

**Jurnal Pengabdian Kreativitas**

Volume 2, Nomor 1, April 2023, Halaman 1-5

e-ISSN: 2962-5823, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jpk>

DOI: 10.29103/jpek.v1i1.8264

**Pelatihan Daur Ulang Botol Plastik Menjadi Celengan Bagi Anak-Anak  
Gampong Reuleut Timu, Aceh Utara**

Yesi pratiwi<sup>1</sup>, \*Agustinawati<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

\*Email: [agustinawati@unimal.ac.id](mailto:agustinawati@unimal.ac.id)

**ABSTRACT**

*Garbage is the rest of the material that is no longer used by humans, is not liked or something that must be thrown away that comes from activities carried out by humans. Disposal of beverage bottle waste carried out carelessly around the house or open burning has become a habit of some people in Reuleut Timu Village, Muara Batu District, North Aceh Regency, causing several environmentally based diseases and polluting the air and soil. The more waste produced by humans, it is necessary to carry out waste management with the aim of turning beverage bottle waste into something or product that has economic value or turning waste into something that does not harm the environment. Therefore, to reduce the amount of beverage bottle waste that exists, it is necessary to have good waste management. The purpose of this service is to provide training to children in Gampong Reuleut Timu to be able to be creative in processing used plastic bottles into piggy banks. With this service activity, it can add insight and knowledge for children in Gampong Reuleut Timu, to recycle plastic bottle waste that is processed into various kinds of products that produce economic value. This service activity is useful for maintaining environmental cleanliness and increasing economic value.*

**Keywords:** *Recycling, Plastic Bottles, Piggy Bank*

**ABSTRAK**

Sampah merupakan sisa material yang sudah tidak dipakai oleh manusia, tidak disenangi atau sesuatu yang memang harus dibuang yang berasal dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Pembuangan sampah botol minuman yang dilakukan secara sembarangan di sekitar rumah ataupun pembakaran terbuka telah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat Desa Reuleut Timu, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, sehingga menimbulkan beberapa penyakit yang berbasis lingkungan serta mencemari udara dan tanah. Semakin banyaknya sampah yang dihasilkan oleh manusia maka perlu dilakukan pengelolaan sampah dengan tujuan untuk mengubah sampah botol minuman menjadi sesuatu barang atau produk yang memiliki nilai ekonomi atau mengubah sampah menjadi sesuatu yang tidak membahayakan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mengurangi jumlah sampah botol minuman yang ada, perlunya adanya pengelolaan sampah yang baik. Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu, untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak di Gampong Reuleut Timu untuk mampu berkreativitas dalam mengolah botol plastik bekas menjadi celengan. Dengan kegiatan pengabdian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk anak-anak di Gampong Reuleut Timu, untuk mendaur ulang limbah botol plastik yang diolah menjadi berbagai macam produk yang menghasilkan nilai ekonomis. Kegiatan pengabdian ini bermanfaat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi.

**Kata kunci:** Daur Ulang, Botol Plastik, Celengan

## **PENDAHULUAN**

Volume sampah rumah tangga selalu mengalami lonjakan peningkatan, tidak jarang sekarang sudah banyak sampah bertebaran dimana-mana yang berdampak negative terhadap kesehatan manusia (Nurul, et, al., 2017). Akibat dari semakin bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat dan aktivitas lainnya maka bertambah pula limbah yang dihasilkan, limbah tersebut pada akhirnya menjadi permasalahan lingkungan. Jika mendengar kata sampah maka yang terlintas dibenak semua orang adalah membuang sampah pada tempatnya, untuk membuang sampah mesti harus dipilah mana sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3 (Bahan Beracun Berbahaya) (Sulistiyani, 2022). Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa sumber penghasil sampah sudah harus melakukan prinsip pemilahan dan life circle sampah yang berupa reduce (mengurangi), reuse (mengggunakan), *recycle* (mendaur ulang). Pemilahan disini berarti memilah antara sampah organik dan sampah anorganik.

Masalah pengelolaan sampah juga sedang dihadapi oleh warga Desa Reuleut Timu, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara. Pada awalnya warga yang berada di Desa Reuleut Timu disediakan tempat pembuangan sampah yang nantinya di ambil oleh petugas kebersihan, tetapi lambat laun hal itu tidak efektif lagi hingga kini. Warga mulai membuang sampah di sembarang tempat seperti dibelakang rumah, dan disamping rumah yang mengakibatkan sampah bertebaran hingga kejalanan dan mencemari lingkungan (Hani, 2019).

Tujuan dari pengabdian ini yaitu, untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak di Gampong Reulet Timu untuk mampu berkreativitas dalam mengolah botol plastik bekas menjadi celengan. Dengan kegiatan pengabdian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk anak-anak di Gampong Reulet Timu, untuk mendaur ulang limbah botol plastik yang diolah menjadi berbagai macam produk yang menghasilkan nilai ekonomis. Kegiatan pengabdian ini bermanfaat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi.

## **METODE**

### **Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian daur ulang sampah botol plastik menjadi celengan dapat menjadi solusi permasalahan sampah yang selama ini ada di Gampong Reuleut Timu. Manfaat kegiatan pengabdian ini yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk anak-anak di Gampong Reulet Timu, daur ulang botol plastik yang diolah menjadi berbagai macam produk yang menghasilkan nilai ekonomis, dapat menambah kreativitas dan dapat memanfaatkan sumber daya disekitar ataupun barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai dan mempunyai nilai jual. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 07-08 Desember 2022, berlokasi di Gampong Reuleut Timu, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara. Adapun partisipan merupakan anak-anak gampong tersebut, yang berjumlah 30 orang.

### **Tahapan Persiapan**

Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan pengabdian daur ulang botol plastik menjadi celengan adalah:

- a. Melakukan konfirmasi kepada pihak pemuda Gampong Reuleut Timu, untuk penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat untuk mendapatkan izin.
- b. Penyampaian materi, dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan media internet, youtube dan media sosial lainnya.

- c. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk mendaur ulang botol plastik menjadi celengan untuk meningkatkan kreatifitas anak dan mengurangi pencemaran limbah dari sampah plastik. Daur ulang botol plastik menjadi celengan dimulai dari hari Rabu-Kamis pukul 14:00-16:00 wib bertempat di Meunasah Gampong Reuleut Timu. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak sebanyak 30 anak. Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan diri tim pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan penyampaian materi dan menonton youtube proses pembuatan celengan. Pemateri juga menjelaskan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan dan bagaimana agar sampah yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis serta cara mengolah limbah botol bekas menjadi macam-macam barang yang berguna. Setelah materi dan video ditayangkan, maka kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan alat dan bahan yang dipakai dalam pembuatan celengan dari botol plastik bekas. Selanjutnya pemateri memberikan arahan kepada anak-anak tentang tahapan yang dilakukan saat pembuatan celengan. Sesi terakhir pemateri melakukan tanya jawab kepada partisipan. Setelah sesi tanya jawab dan pembagian hadiah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan foto bersama. Semua peserta merasa gembira mendapatkan pengalaman baru.

### **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Sampah botol plastik merupakan bahan padat buangan dari kegiatan manusia yang sudah terpakai (HM Arum, 2019). Sampah merupakan sisa kegiatan aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat (UU No. 18). Pengelolaan sampah botol bertujuan untuk kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan jumlah sampah dan bagaimana cara penanganan yang baik (NL Agustin, 2017). Berdasarkan kendala tersebut maka kami memberikan solusi untuk mengurangi sampah plastik dengan membuat program pemanfaatan limbah botol bekas menjadi celengan. Salah satu cara menanggulangi sampah adalah dengan cara *Reuse, Reduce, Recycle* (3R) merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah yang telah banyak dilakukan masyarakat. Konsep *reuse* merupakan pemanfaatan kembali sampah sebelum dibuang. Contoh, pemanfaatan ulang kemasan sabun cair menjadi pot tanaman hidroponik. *Reduce* merupakan upaya mengurangi konsumsi produk yang menghasilkan sampah, terlebih sampah yang sulit diurai. *Recycle* adalah upaya daur ulang sampah menjadi produk baru yang layak fungsi, contohnya sampah plastik didaur ulang menjadi berbagai produk kerajinan seperti berbagai mainan anak-anak, berbagai bentuk pot, tempat pensil, tas anyaman, bunga, vas bunga, akuarium, dan sebagainya (Rina Sulstiyani, 2022).

Pertambahan jumlah penduduk yang ada di Gampong Reuleut Timu dan pola konsumsi, gaya hidup masyarakat yang menimbulkan jumlah timbunan sampah, terutama jenis sampah botol minuman. Bertambahnya daya beli masyarakat Gampong Reuleut Timu berdampak terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Bertambahnya jumlah timbunan sampah botol plastik minuman memerlukan pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah botol yang tidak mempergunakan metode dan teknik yang tidak ramah lingkungan akan berdampak buruk terhadap kesehatan juga akan mengganggu kelestarian fungsi lingkungan, baik itu udara, tanah dan air. Sampah adalah wujud barang atau sisa makanan yang sudah tidak terpakai. Menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menyebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk

padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Berikut merupakan pemaparan dokumentasi kegiatan pemanfaatan botol bekas menjadi celengan :



Gambar 1. Pemaparan materi

Pemaparan materi untuk memberikan arahan serta pengenalan dan pemahaman akan bahaya serta metode pengelolaan sampah plastik untuk dijadikan sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali serta manfaat menabung sejak dini bagi anak-anak di gampong tersebut.



Gambar 2. Proses pembuatan celengan

Proses atau tahapan pembuatan celengan dari limbah botol plastik. Diawali dengan pengenalan alat dan bahan untuk membuat celengan dari limbah botol bekas. Kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan celengan yang didampingi oleh teman-teman mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari program pemanfaatan botol bekas menjadi celengan yaitu kegiatan ini lebih dapat memberikan pemahaman atau wawasan kepada anak usia dini mengenai pengelolaan keuangan dengan cara menabung, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar serta membantu meningkatkan kreativitas dalam mengolah barang bekas botol plastik menjadi celengan atau barang yang memiliki nilai.

Saran dari program ini yaitu dengan diadakannya program pemanfaatan botol bekas menjadi celengan diharapkan anak-anak, Gampong Reuluet Timu mengerti bagaimana pengolahan limbah botol plastik menjadi lebih bernilai, kiranya anak-anak lebih kreatif lagi dalam pengolahan limbah lainnya. Kepada orang tua agar selalu mengawasi dan mendorong anak-anak berperilaku hemat serta gemar menabung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hany Maesyafitri Arum, Jamiati, Marina Ineza, Felicya Monita Ridho Kusumo & Rizky Amelia, (2019). "Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik Dalam Pembuatan *Vertical Gerden* Di Wilayah Lamtoro Pamulang Timur. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2019*. Univesitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nurul Lailiyana Agustin, Renda Larizza Maranthika, Muhammad Iman Al Azhar & Muhammad Ishar, (2017). "Pengelolaan Sampah Botol Minuman Oleh Ibu PKK Desa Bantrung". *ABDIMAS*. Vol.21 No.2.
- Rina Sulistiyani, (2022). "Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas". *Jurnal pengabdian masyarakat (PIMAS)*.
- Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.